

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KUALITAS IBADAH REMAJA
MESJID DI KELURAHAN TAMAMAUNG KECAMATAN
PANAkkUKANG KOTA MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H / 2017 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.269 Gedung Iqra II. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " **Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Ibadah Remaja Masjid di Kel. Tamangmau Kec. Panakkukang Kota Makassar** " telah diujikan pada hari Sabtu, 2 Sya'ban 1438 H, bertepatan dengan 29 April 2017 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Sya'ban 1438 H
29 April 2017 M

Dewan Penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Tim Penguji :

1. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A. (.....)

2. Muh. Ali Bakri, S Sos., M.Pd. (.....)

3. Repong Samuddin, Lc., M.H.I. (.....)

4. Fatkhul Ulum, Lc., M.A. (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NBM: 554 621



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It. IV telp. (0411) 861914 Makassar 90222

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Makassar, setelah mengadakan sidang munaqasyah pada hari Sabtu 29 April 2017 M/ 2 Sya'ban 1438 H yang bertempat di Gedung Prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jin. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Abd. Aziz**
 Nim : **105260008213**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Ibadah Remaja Masjid di Kel. Tamangmau Kec. Panakkukang Kota Makassar**
 Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
 NBM: 554612

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd.
 NIDN: 0920085901

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., M.A. (.....)
2. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
3. Rapung Samuddin, Lc., M.H.I. (.....)
4. Fatkhul Ulum, Lc., M.A. (.....)

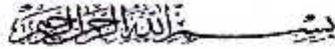
Disahkan oleh:
 Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
 NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedunglqra Lt. IV Tlp. (0411) 851914
Makassar 90223



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar**

Nama : Abd. Aziz

NIM : 1052 6000 8213

Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Ahwal Syakhshiyah.

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.

Makassar, 7 Rajab 1438 H
4, April 2017 M

Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Abbas B. Miro, Lc., M.A

Pembimbing II

M. Chiar Hijazi, Lc., M.A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ مین حمدا یوافی نعمه ویکافی مزید یا ربنا لک الحمد ولك الشکر كما ینبغی لجلال وجهک
الکریم وعظیة لک اللهم صل وسلم علی سیدنا محمد وعلی آله وأصحابه أجمعین, أما بعد:

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat hidayah dan tuafik-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, yang harus dijadikan tauladan dalam menjalankan segala aktifitas oleh semua orang.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Masjid di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”. Skripsi ini juga merupakan tugas akhir masa menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar serjana strata satu syariah, tetapi bukan sebagai akhir dari proses menuntut ilmu.

Penyusun skripsi menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibunda Wahyuni S.Pd.i dan Ayahanda Sabir Tuppu, beserta kakak dan adik-adikku tercinta yang selalu mendorong, mendukung, dan mendoakan sehingga kami dapat menyelesaikan studi. Semoga jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta diterima oleh Allah

SWT, dan semoga Allah selalu memberikan hidayah dan taufiq, serta inayah-Nya kepada mereka.

2. Syaikh Muhammad Thoyyib Thoyyib Khoory, keluarga, para Masyaikh beserta jajaran karyawan AMCF (Asia Muslim Charity Foundation) sebagai donator tetap, jazakumullahu khaeran.
3. Dr. Abd Rahman Rahim, SE MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar Sulawesi Selatan.
4. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas (UNISMUH) Makassar Sulawesi Selatan.
5. Dr. Muh. Ilham Muchtar, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar Sulawesi Selatan.
6. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, M.A, dan Muhammad Chiar Hijazi Lc, M.A, selaku pembimbing skripsi penulisan, yang dengan kesabaran membimbing dan meluangkan waktunya untuk kami.
7. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar Sulawesi Selatan, khususnya dosen-dosen di Program Studi Ahwal Syakhshiyah, jazakumullah khaeral jazaa atas ilmu yang telah diberikan selama kami menimba ilmu di Prodi Ahwal Syakhshiyah.
8. Segenap staff dan karyawan akademik, pegawai perpustakaan Prodi Ahwal Syakhshiyah, perpustakaan Unusmuh Makassar, perpustakaan wilayah yang selalu melayani dan menemani kami, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

9. Kepada semua keluarga di Makassar yang telah membantu kami selama kami masih kuliah dan sampai kami bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

10. Kepada seluruh teman-teman Angkatan ke-III prodi Ahwal Syakhshiyah, yaitu: Karim, Israt Damiarto, Ahmad Tamba, Buchari Khaldun, Abdurrahman Dg. Masiga, Abdullah Abdurasyid, Hambali, Fajar Rahmat Aziz, Ridwan Malaik, Debi Muhammad Fath, Edi Hendriawan, Jeki, Musab, Andi Firli, Zubair Rahman, Wahyudi, Fuguh Saputra, Tasmin, Ramli.B, Syamsul Hadi, Harianto, T.Saiful Bashri, Syaharuddin, yang telah melangkah bersama kami dalam petualangan asah kecerdasan, kearifan, dan dakwah. Mudah-mudahan jalinan persahabatan ini tak akan pernah pudar dilekang waktu dan bisa terjalin sampai ajal menjemput.

Semoga amal ibadah mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Sungguh, hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik kebaikan. Amin...

Makassar, 07 Rajab 1438
04 April 2017

Abd. Aziz

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini kehidupan manusia telah mengalami perkembangan yang pesat baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun di bidang pendidikan, dan sebagainya dan salah satu aspek kehidupan yang mengalami perkembangan adalah teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat dunia, baik sosial budaya maupun sosial psikologis. Penyebaran informasi dari waktu ke waktu sudah menembus seluruh penjuru dunia, hal tersebut berdampak pada wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia semakin terbuka. Baik secara langsung maupun tidak langsung, suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral.¹

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi diberbagai belahan dunia dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi.

¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 13.

Keadaan seperti ini sepatutnya menjadi perhatian para praktisi *content provider* (penyedia konten), terutama bagi mereka yang memiliki perhatian dan kemampuan lebih di bidang moral, untuk menyajikan produk-produk teknologi yang siap diserap dalam aplikasi *e-learning* yang bervisi IMTAQ. Sangat memperhatikan jika ada fitur digital yang miskin akan nilai-nilai moral.²

Orang yang pintar dapat memanfaatkan media sosial ini untuk mempermudah hidupnya, memudahkan dia belajar, mencari kerja, mengirim tugas, mencari informasi, berbelanja, dan lain-lain. Media sosial menambahkan kamus baru dalam pembendaharaan kita yakni selain mengenal dunia nyata kita juga sekarang mengenal “dunia maya”. Dunia bebas tanpa batasan yang berisi orang-orang dari dunia nyata. Setiap orang bisa menjadi apapun dan siapapun di dunia maya. Seseorang bisa menjadi sangat berbeda kehidupannya antara di dunia nyata dengan di dunia maya, hal ini terlihat terutama dalam jejaring sosial.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet meberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet

²*Ibid*, hal.14.

menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu, dan ruang, yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.³

Lalu terjadilah pergeseran budaya, dari budaya media tradisional berubah menjadi budaya media digital. Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah *facebook*. Pada tahun 2009, *Koran Kompas* menyatakan bahwa pengguna *facebook* di Indonesia mencapai 11 juta orang. Keberadaan media sosial telah mengubah kehidupan masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana akses terhadap teknologi digital berjaringan.⁴

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) tahun 2013 (kominfo.com), mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, maka kemajuan informasi dan teknologi sangat diperlukan, kemudahan dalam mengakses informasi begitu penting dengan hadirnya internet yang merupakan alat tercanggih saat ini. Internet yang sering digunakan remaja saat ini, terutama media sosial itu sangat membantu. Dengan menggunakan media sosial remaja dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu langsung.

³Ibrahim IdySubandy, *Kritik Budaya Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 310.

⁴*Ibid*, hal.312.

⁵Kominfo.Com, *Pengguna Internet Di Indonesia 63 JutaOrang*.[Http://kominfo. Go. Id/Index.Php/Content/Detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+Di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/Berita_Satker](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker). Diakses Tanggal 13 Maret 2015.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui *whatsApp*, kemudian menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui *facebook* atau *BBM*. Hasil dari survey yang dilakukan oleh Kementrian Kominfo (Suara Merdeka, 27 Maret 2015), menunjukkan bahwa ada 5 media sosial terpopuler di Indonesia, yaitu *Facebook* dengan 65 juta pengguna, *Twitter* 19,5 juta pengguna, *Google+* 3,4 juta pengguna, *LinkedIn* 1 juta pengguna, dan *Path* 700 juta pengguna.⁶

Di era globalisasi ini, media terpenting dan memiliki jejaring paling luas adalah internet yang menghubungkan jaringan computer satu dengan lainnya. Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa (*mass media communication*).⁷ Sehingga internet mempunyai banyak pengaruh atau dampak terhadap dinamika kehidupan manusia disegala bidang.

Menurut *Dommick*, dampak komunikasi massa pada pengetahuan, persepsi dan sikap orang-orang terhadap media massa terutama televisi

⁶Hasil Survey Kementrian Kominfo,(Suara Merdeka 27 Maret 2015).

⁷OnongUchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 20.

dan khususnya internet menjadi agen sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) yang memainkan peranan penting dalam transmisi sikap, persepsi dan kepercayaan.⁸

Sekarang ini, tidak jarang atau dapat dikatakan banyak sekali anak usia dini pandai dan mahir dalam mengakses internet. Bahkan banyak anak-anak dibawah umur memiliki akun-akun media sosial seperti *Facebook*, *BBM*, *whatsApp*, dan sebagainya. Ini disebabkan banyaknya perusahaan yang mengeluarkan berbagai macam merek *smartphone*, *tab* dengan berbagai macam jenis yang dimulai dari harga yang murah sampai yang mahal. Ditambah lagi dengan menjamurnya fitur-fitur paket internet yang murah meriah, dan dapat memberikan kenyamanan dan keluasan bagi penggunaannya. Dan yang paling fenomenal saat ini adalah jejaring sosial *facebook*.

Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang bermanfaat untuk mencari teman lama. *Facebook* juga bisa diaplikasikan dengan cara mengirim video, foto, bermain games, berdiskusi dan masih banyak lagi. Jejaring sosial ini didirikan pertama kali pada tanggal 4 february 2004 oleh *Mark Zuckerberg* bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa *Universitas Harvard*, *Eduardo Saverin*, *Andrew McCollum*, *Dustin Moskovitz* dan *Chiris Hughes*.⁹

Besarnya dampak media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama

⁸Ardianto Elvinaro Dan Erdinaya Komala Lukiati, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 58.

⁹<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diunduh Tanggal 23 Januari 2014.

dampaknya bagi interaksi sesama manusia yang saat ini telah dipengaruhi media sosial. Contohnya *facebook*, *facebook* memiliki dampak negatif sererti halnya jejaring sosial lainnya, namun jejaring sosial ini juga memiliki banyak manfaat. Akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa pemberitaan yang hangat diperbincangkan akhir-akhir ini yaitu kasus penipuan, penculikan, pembegalan, bahkan sampai pembunuhan dan sebagainya, awalnya adalah perkenalan melalui *facebook*.

Tindak kejahatan yang berawal dari perkenalan di dunia maya misalnya, remaja yang berinisial M, 16 tahun, seorang pelajar kelas X Sekolah Menengah Atas diculik oleh Ardi Wicaksono, 19 tahun, warga Jambe, Kabupaten Tangerang dan pelaku meminta tebusan sebesar 200 juta.¹⁰ Kemudian Febriani remaja 17 tahun merupakan siswi SMAN di Bantul kabur dari rumah karena diduga termakan bujuk rayu lelaki kenalannya dari *facebook* pada bulan januari 2014.¹¹ Data penanganan kasus di Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menunjukkan pemerkosaan pada remaja putri oleh kenalannya di media sosial mulai muncul tahun 2011 sebanyak 36 kasus. Tahun 2012 sebanyak 29 kasus dan pada januari-maret 2013 jumlahnya naik lagi menjadi 37 kasus.¹² Dari data diatas bagaimana pun juga, *facebook* ibarat pisau bermata dua.

¹⁰Tempo, *Remaja Jadi Korban Penculikan Kenalan di Facebook*, Edisi Senin, 25 Maret 2013.

¹¹Detik health, <http://health.detik.com> diunduh tanggal 27 januari, 2014.

¹²Kompas, *Awas Bujukn di Media Sosial*, Edisi Senin 15 April, 2013.

Apabila kita tidak mampu menggunakannya secara bijak, maka tidak mustahil kerugian yang akan kita terima.¹³

Dalam pandangan islam, bahwa teknologi tidaklah haram, namun hal tersebut tergantung pemamfaatannya dan penggunaannya. Kalau baik maka penggunaannya dibolehkan dan kalau buruk maka dilarang dan diharamkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 32.



Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hambanya dan rezki yang baik-baik?” katakanlah, “semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari kiamat. Demikianlah kami jelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui” (QS. Al-A'raf: 32).¹⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila pemanfaatannya untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka *facebook* pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika *facebook* digunakan untuk perkara yang haram, maka

¹³Ali Rif'an, dkk, *Mengungkap “Gizi-Gizi Sehat” Internet*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2009),hal. 147.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2009),hal.154.

hukumnya pun menjadi haram. Intinya adalah tergantung pada pemanfaatannya.

Berkaitan dengan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya tentang media sosial dan juga penggunaannya bagi para remaja, terutama pengaruhnya terhadap kualitas ibadah remaja mesjid, maka disini penulis ingin melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan penting yang menjadi pangkal pembahasan berikutnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian media sosial?
2. Bagaimana hukum menggunakan media sosial?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui pengertian media sosial.
2. Mengetahui hukum menggunakan media sosial.
3. Mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan skripsi kami, maka ada baiknya terlebih dahulu kami kemukakan manfaat/kegunaan penelitian dari judul skripsi kami sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Dan diantara manfaat tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid khususnya di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dan diharapkan agar pengguna media sosial dapat menggunakan media sosial dengan baik dan benar, serta mengembangkan wawasan pembaca mengenai media sosial.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hukum menggunakan media sosial, batasan-batasan penggunaan media sosial khususnya pada kalangan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pentingnya Pengamalan Agama

Pengertian agama secara etimologi adalah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang akar katanya adalah "A" dan "Gama". "A" artinya tidak dan "Gama" artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau atau teratur, maksudnya agama adalah peraturan yang dapat membebaskan manusia dan kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya bahkan menjelang matinya.¹⁵

Sedangkan menurut terminologi, agama dan religius adalah suatu tata kepercayaan atas adanya yang Agung diluar manusia, dan suatu tata penyembahan kepada yang Agung tersebut, serta suatu tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang Agung, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang lain, sesuai dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan tersebut.¹⁶

Pengertian Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yang diangkat dari kata salinan yang berarti selamat sentosa. Sedangkan Islam secara umum adalah agama yang disyariatkan oleh Allah dengan perantaraan para Nabi dan Rasulnya, yang mengandung perintah-

¹⁵Fauzi Muhammad. AG, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta: 2004), hal. 25.

¹⁶*Ibid*, hal.26.

perintah, larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.¹⁷

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah : ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepadaNya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia, serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pendidikan agama adalah suatu upaya memperkenalkan manusia akan eksistensi dirinya, baik sebagai diri pribadi yang hidup bersama hamba Allah yang terikat dengan hukum normatif (syariat) dan sekaligus sebagai khalifah di bumi. Terdapat banyak dalil yang menunjukkan keutamaan ilmu. diantaranya Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat: 11



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikannya kepadamu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan

¹⁷Ibid, hal.27.

mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”(QS.AI-Mujadilah:11).



Terjemahnya:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar:9).

Adapun sabda Rasulullah SAW yang artinya “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan jalan baginya menuju syurga”. Maksud sabda beliau, “niscaya Allah memudahkan jalan baginya menuju syurga,” adalah Allah memudahkannya mendapatkan ilmu yang ia cari, dan ilmu ini akan memudahkan jalannya menuju syurga.

Selain itu, ilmu akan menuntun pemiliknya menuju Allah melalui jalan pintas. Siapa menempuh jalan ilmu, ia akan sampai kepada Allah dan sampai ke surga melalui jalan pintas. Ilmu juga menuntun manusia keluar dari gelapnya kebodohan, syubhat, dan keraguan.¹⁸

Pembinaan mental seseorang dimulai sejak ia kecil. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak

¹⁸ *Ibid*, hal. 25.

kepribadian seseorang di kemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik.

Anselm von Feurbach, seorang ahli hukum terkenal pernah mengatakan: *“Agama dalam bentuk apapun dia muncul tetap merupakan kebutuhan ideal umat manusia.”* Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Kematangan dewasa secara psikologis adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai *a sense of responsibility* serta dalam memiliki filsafat hidup yang mantap. Salah satu materi yang pokok sebagai pengisi filsafat hidup adalah agama.¹⁹ Agama bagi remaja memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk penenang jiwa. Pada masa *adolesens* (antara 13-21 tahun) seorang individu sedang mengalami masa kegoncangan jiwa. Dalam periode ini mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orang tua, kadang-kadang merasa mulai muncul dorongan seks yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Disamping itu mereka sering gelisah karena takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan seperti itu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan merupakan penolong

¹⁹ *Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Remaja*, Makalah Dra. Susilaningih, M.A, hal.1.

yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya.

Jika sedari kecil seorang remaja yang goncang itu tidak pernah menerima didikan agama maka boleh jadi ia akan mencari pegangan dengan datang ke dukun-dukun atau yang lebih bahaya membiarkan dan menjerumuskan dirinya sendiri dalam lingkaran pergaulan yang tidak sehat. Kenakalan-kenakalan remaja yang menggejala belakangan ini merupakan contoh konkret dari fenomena remaja yang kehilangan pegangan hidup.²⁰

Akhirnya dapat kita tegaskan bahwa agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja dalam upaya membebaskan dirinya dari gejolak jiwa yang sedang menghambat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan seksual yang baru saja tumbuh.

B. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “Sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di

²⁰Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 90-91.

atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".²¹

Media sosial terbesar antara lain *facebook*, *whatsApp*, dan *BBM*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.²²

Saat teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *facebook* atau *whatsApp* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi, tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media

²¹<http://id.wikipedia.org/wiki/Media-sosial>, (Palangkaraya, 25 Maret, 2015), hal. 5.

²²*Ibid*, hal. 5.

dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.²³

Menurut Chris Brogan dalam bukunya yang berjudul “*Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online*” mendefinisikan sosial media sebagai berikut:

“*Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*”. (Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa).²⁴

Sosial media menurut Dailey adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang membaca dan berbagi berita serta mencari informasi dan konten. Ada ratusan saluran sosial media yang beroperasi di seluruh dunia saat ini, dengan tiga besar *facebook, linkedin* dan *twitter*.²⁵

C. Landasan Teori

a. Komunikasi

²³*Ibid*, hal. 6.

²⁴Brogan Chris, *Social Media 101 Tactic And Tips To Develop Your Business Online*, (Wiley: 22 Februari, 2010), hal. 11.

²⁵Patrick Dailay, R. “*Social Media Finding Its Way Into Your Business Strategy and Culture, Burlington, Linkage*”, 2009, hal. 3.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup.²⁶

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering digunakan sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.²⁷

Begitu banyak pengertian komunikasi yang coba ditawarkan oleh beberapa ahli. Beberapa diantaranya adalah para ahli di Amerika Serikat yang menaruh minat kepada perkembangan komunikasi, adalah Carl I. Hovlan, yang pertama kali dalam karyanya *Social Communication* mengetengahkan definisi mengenai ilmu komunikasi.

²⁶Rahmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 1.

²⁷MulyanaDedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

Menurut Carl I. Hovland, “*science of communication*” adalah :“*a systematic attempt to formulate in rigorous fashion the principles by which information is transmitted and opinion and attitude are formed*” (Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian Informasi serta pembentukan opini dan sikap).²⁸

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa yang mengatakan Apa di saluran yang ditujukan kepada siapapun yang beroleh efek?). Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel, media*)
- d. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²⁹

²⁸Effendy Onong, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Persada, 2003), hal. 2.

²⁹Effendi Onong, U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005), hal. 10.

b. Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bitner sebagai berikut *“mass communication is message communicated through mass medium to a large number of people.* Dapat diartikan disini bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.³⁰

Definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Bittner yakni *“Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”.* Sedangkan defenisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi yakni Gerbner *“komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.”*³¹

Sementara itu, menurut Jay Black dan Frederick C disebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massa tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen.³²

Dalam komunikasi massa, menurut Winarni dapat dipusatkan pada komponen-komponen komunikasi massa, yaitu variabel yang di kandung dalam setiap tindak komunikasi dan bagaimana variabel ini

³⁰Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 188.

³¹Ardianto Elvinsro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama, 2004), hal. 4.

³²Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal.12.

bekerja pada media massa, kelima komponen yang terkandung didalam komunikasi massa adalah:

1. Sumber. Komunikasi massa adalah suatu organisasi kompleks yang mengeluarkan biaya besar untuk menyusun dan mengirimkan pesan.
2. Khalayak. Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan pada massa yaitu khalayak yang jumlahnya besar yang bersifat heterogen dan anonim.
3. Pesan. Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, maksudnya adalah setiap orang biasa mengetahui pesan-pesan komunikasi dari media massa.
4. Proses. Ada dua proses dalam komunikasi massa yaitu:
 - a. Komunikasi massa merupakan proses satu arah. Komunikasi ini berjalan dari sumber ke penerima dan tidak secara langsung dikembalikan kecuali dalam bentuk umpan balik tertunda.
 - b. Komunikasi massa merupakan proses dua arah (Proses Seleksi). Baik media ataupun khalayak melakukan seleksi. Media menyeleksi khalayak sasaran atau penerima menyeleksi dari semua media yang ada, pesan manakah yang mereka ikuti.
5. Konteks komunikasi massa berlangsung dalam suatu konteks sosial media mempengaruhi konteks sosial masyarakat, dan konteks sosial masyarakat mempengaruhi media massa.³³

³³ Winarni, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Malang: UMM Press 2003), hal. 4.

Komunikasi massa, seperti bentuk komunikasi lainnya, memiliki ciri-ciri tersendiri. Menurut Nurudin dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Komunikasi Massa*” menjelaskan ciri komunikasi massa sebagai berikut:

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga. Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja sama satu sama lain dalam sebuah lembaga.
2. Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen. Komunikasi dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/beragam. Artinya, komunikasi terdiri dari beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, jabatan yang beragam, dan memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda pula.
3. Pesannya Bersifat Umum. Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural.
4. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan. Salah satu ciri komunikasi massa selanjutnya adalah adanya keserempakan dalam proses penyebaran pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan.
5. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis. Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada

khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik).³⁴

D. Perkembangan Media Sosial

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya.

Menurut Antony Mayfield dari Crossing, media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Selain kecepatan informasi yang bisa diakses dalam hitungan detik, menjadi diri sendiri

³⁴Nurdin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 19.

dalam media sosial adalah alasan mengapa media sosial berkembang pesat. Tak terkecuali, keinginan untuk aktualisasi diri dan kebutuhan menciptakan *personal branding*.

Perkembangan dari media sosial ini sungguh pesat, ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah anggota yang dimiliki masing-masing situs jejaring sosial tersebut, berikut adalah anggota dari masing-masing situs yang dikutip dari (Agust E. Grant:297), pada 1 Mei, 2010:³⁵

1. Facebook, jumlah member 250.000.000
2. Myspace, jumlah member 122.000.000
3. Twitter, jumlah member 80.500.000
4. LinkedIn, jumlah member 50.000.000
5. Ning, jumlah member 42.000.000

Adapun Perkembangan dari Media Sosial itu sendiri sebagai berikut:

1. 1978 Awal dari penemuan Sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik, ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.
2. 1995 Kelahiran dari situs *GeoCities*, situs ini melayani *Web Hosting* yaitu layanan penyewaan penyimpanan data-data *website* agar halaman *website* tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan *GeoCities* ini menjadi tonggak dari berdirinya *website-website* lain.

³⁵Grant, Agust E Dan Meadows, Jennifer H, *Communication Technology Update And Fundamental*, 12th Edition, (Boston: Focal Press, 2010).

3. 1997 Muncul situs jejaring sosial pertama yaitu *Sixdegree.com* walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs *Classmates.com* yang juga merupakan situs jejaring sosial namun, *Sixdegree.com* di anggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial di banding *Classmates.com*.
4. 1999 Muncul situs untuk membuat *blog* pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari *Blogger* ini bisa memuat hal tentang apapun, termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah, sehingga bisa di katakan *blogger* ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.
5. 2002 Berdirinya *Friendster*, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi *booming*, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal.
6. 2003 Berdirinya *LinkedIn*, tak hanya berguna untuk bersosial, *LinkedIn* juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah Media Sosial makin berkembang.
7. 2003 Berdirinya *MySpace*, *MySpace* menawarkan kemudahan dalam menggunakannya sehingga *myspace* di katakan situs jejaring sosial yang *user friendly*.
8. 2004 Lahirnya *Facebook*, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak.

9. 2006 Lahirnya *Twitter*, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari *Twitter* hanya bisa mengupdate status atau yang bernama *Tweet* ini yang hanya di batasi 140 karakter.
10. 2007 Lahirnya *Wiser*, situs jejaring sosial pertama sekali diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007. Situs ini diharapkan bisa menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk pergerakan lingkungan baik dilakukan individu maupun kelompok.
11. 2011 Lahirnya *Google+*, *google* meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama *google*, namun pada awal peluncuran, *Google+* hanya sebatas pada orang yang telah di *invite* oleh *google*. Setelah itu *google* diluncurkan secara umum.³⁶

E. Media Sosial Di Kalangan Remaja

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

³⁶http://www.mediabistro.com/alltwitter/history-sosial-media_b1277. Diakses tanggal 23 agustus, 2011.

Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan *smart phone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia *online* yang seakan tidak pernah berhenti. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama *Yahoo!* melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja ini juga menimbulkan pro dan kontra. Penggunaan media sosial seringkali mengganggu proses belajar remaja, sebagai contoh ketika sedang belajar lalu ada *notification chatting* dari teman yang akhirnya dapat mengganggu proses belajar, dan kebiasaan seorang remaja yang berkicau berkali-kali di *Twitter* yang terkadang hanya untuk mengeluhkan betapa sulit pelajaran yang sedang dia kerjakan.³⁷

Tidak berhenti sampai di situ saja. Yang lebih parah ada beberapa kasus seorang remaja yang dilaporkan hilang oleh orang tuanya yang ternyata kabur dengan teman yang baru dikenalnya di *facebook*. Lalu apa yang menyebabkan seorang remaja begitu aktif di jejaring sosial? Dalam sebuah penelitian dinyatakan, media sosial berhubungan dengan kepribadian *introvert*.

³⁷<http://yayang08.wordpress.com/2008/05/07/dampak-internet-bagi-pelajar>, diakses tanggal 7 mei, 2008.

Semakin *introvert* seseorang maka dia akan semakin aktif di media sosial sebagai pelampiasan. Peran orangtua sangat dibutuhkan sebagai pengawas dan juga sosok yang memahami anak. Keluarga harus dapat memberikan fungsi afektif agar seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup.³⁸

Di kota besar seperti Jakarta, seringkali para remaja mengalami kekosongan karena kebutuhan akan bimbingan orang tua tidak ada atau kurang. Hal ini disebabkan karena keluarga mengalami disorganisasi. Pada keluarga yang secara ekonomis kurang mampu, hal tersebut disebabkan karena orang tua harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk memperhatikan dan mengasuh anak-anaknya. Sedangkan pada keluarga yang mampu, persoalannya adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan urusan-urusan di luar rumah dalam rangka mengembangkan *prestise*.³⁹

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya.

³⁸Setyastuti, Yuanita, *Aprehensi Komunikasi Berdasarkan Konteks Komunikasi dan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert*. Jurnal Komunikator. Volume 4, Nomor 2, Bulan November, 2012.

³⁹Soekanto Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 1990), hal. 371.

Contohnya saja di *facebook*, para remaja menampilkan diri melalui mengunggah *avatar* yang paling bagus dilihat, memposting sebanyak-banyaknya dengan tujuan memperlihatkan eksistensinya di dunia maya, mereka berusaha memperlihatkan eksistensi dirinya serta membangun citra sebaik mungkin. Para remaja juga berusaha memperlihatkan citra positif di *facebook*. Begitupun halnya dengan *BBM* dan *whatsApp*, para remaja memposting foto-fotonya yang sedang bersenang-senang dengan teman-temannya dan seolah memperlihatkan betapa bahagia dirinya. Dengan demikian, dapat dikatakan individu menjadikan media sosial sebagai media presentasi diri.

Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata. Hal ini dalam sosiologi disebut dengan istilah dramaturgi atau presentasi diri (*The Presentation of Self*) untuk menjelaskan bagaimana seseorang menampilkan diri pada lingkungan atau panggung tertentu.⁴⁰

⁴⁰Rachmah, Amy Julia, *Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Pembelajaran. EJPTI (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika)*,2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data. Sedangkan pengertian deskriptif-kualitatif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dimana di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penyebaran angket, dan wawancara untuk menjalankan penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) yakni proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

langsung dengan informan. Dalam penelitian ini digunakan daftar pertanyaan yang dijadikan pedoman peneliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar. Dalam memilih informan digunakan teknik *snowball sampling*, yakni memilih informan awal yang kemudian menunjuk informan selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan 40 informan yang berasal dari remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah “Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar” dengan dasar dan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut masih banyak perilaku remaja (selaku objek penelitian) terhadap media sosial yang tidak sesuai dengan penggunaan sebagaimana mestinya. Objek dalam penelitian ini adalah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar. Penulis memilih remaja dengan alasan bahwa tingkat pemikiran mereka sudah bagus dan bersifat dewasa, serta pemahamannya yang sudah bagus tentang ilmu media sosial, tinggal bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Variabel Penelitian

Suatu penelitian agar dapat dioperasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, perlu adanya variabel. Ibnu Hajar mengemukakan bahwa, variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian.⁴¹

Dari judul proposal ini yang penulis teliti terdapat dua variabel (variabel ganda) yaitu: “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar”.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai populasi, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi menurut beberapa pakar peneliti sebagai berikut:

Menurut Margono:

“Populasi adalah seluruh objek yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya, kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya ukuran populasi sama dengan banyaknya manusia”.⁴²

Sebagai mana juga yang dikemukakan oleh Suharmisi Arikonto sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita

⁴¹HajarIbnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 216.

⁴²Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 57.

hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel".⁴³

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang memiliki karakteristik penelitian yang terdapat di lokasi penelitian.

Maka yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan jumlah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar. Dengan jumlah remaja 95. Mesjid Nurul Iman 45, Mesjid Istiqomah 35, dan Mesjid Wartawan PWI Sul-Sel 15.

Tabel 1: Keadaan Populasi Remaja Mesjid

No	Nama Masjid	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Nurul Iman	15	30	45
2.	Wartawan PWI sul-sel	10	5	15
3.	Istiqomah	15	20	35
Jumlah		40	55	95

Sumber Data : Mesjid Lokasi Penelitian Kel Tamamaung Kota Makassar

2017

⁴³ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal 108.

2. Sampel

Setelah melihat populasi dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya adalah menentukan sampel. Penentuan sampel adalah merupakan sebagian kecil yang diambil dari sebuah populasi penelitian. Jadi dalam penentuan penelitian tidak selamanya perlu meneliti secara keseluruhan populasi, karena hal tersebut membutuhkan dana, biaya dan anggaran yang relatif banyak, memiliki waktu yang agak lama serta pertimbangan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menetapkan sampel.

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto mengatakan pula bahwa:

“Sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan subjek penelitian, sampel yang diteliti nantinya akan mewakili seluruh populasi sebagai hasil untuk semua populasi tetapi jika populasi dari penelitian tersebut sedikit maka bisa saja populasi penelitian itu menjadi sampel penelitian. Populasi dari sebuah penelitian itu kurang dari seratus dan sedikit maka penelitian tersebut dinamakan penelitian populasi dan populasi dari penelitian ini juga menjadi sampel penelitian”⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 40 orang remaja mesjid yang ada di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar.

⁴⁴ArikuntoSuharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 131.

Tabel 2: Keadaan Sampel Remaja Masjid

No	Nama Masjid	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Nurul iman	6	9	15
2.	Wartawan PWI sul-sel	7	3	10
3.	Istiqomah	5	10	15
Jumlah		18	22	40

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan, karna instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.

Alat bantu yang dimaksud adalah:

1. Pedoman wawancara/interview, yaitu salah satu alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dengan cara wawancara /interview terhadap sampel secara langsung sehingga informasi-informasi mengenai pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja masjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Makassar dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.
2. Angket, yaitu alat yang berbentuk pertanyaan tertulis yang akan disebarkan koresponden untuk memperoleh data yaitu memberikan

pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Pedoman observasi, yaitu alat berupa catatan untuk meneliti apa saja yang diamati dengan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan remaja tentang media sosial.
4. Catatan dokumentasi, yaitu alat dengan bentuk buku atau catatan untuk mendapatkan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan adalah:

1. Observasi, penulis melihat dan mengamati langsung sekaligus mencatat objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan yang akurat, objektif dan dapat dipercaya.
2. Wawancara, penulis mengadakan wawancara langsung dengan remaja.
3. Angket, untuk mendapatkan data, maka penulis menyebarkan angket kepada seluruh sample untuk diisi yang kemudian hasilnya dianalisis.

Penulis menyebarkan angket karena dalam penelitian ini penulis ingin memperoleh data mengenai pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh, baik melalui riset kepustakaan maupun lapangan, selanjutnya diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode analisis induktif, adalah menganalisa data, melalui data-data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode analisis deduktif, adalah menganalisa data untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode analisis komparatif, adalah menganalisa data dengan mengambil suatu perbandingan terhadap data-data yang terkumpul kemudian mengambil yang dianggap kuat untuk mengambil kesimpulan.
4. Metode Analisis Statistik Deskriptif, adalah teknik pengelolaan data dengan cara mempresentasekan (%) untuk membuktikan kebenaran data secara keseluruhan. Adapun rumus yang dipergunakan sebagai berikut :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi dari setiap jawaban pilihan responden

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis.

Kecamatan Panakukang merupakan salah satu dari 14 kecamatan di kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Tallo, di sebelah Timur Kecamatan Tamalanrea, di sebelah selatan Kecamatan Rappocini dan di sebelah barat dengan Kecamatan Makassar. Kecamatan Panakukang merupakan daerah bukan pantai dengan Topografi ketinggian wilayah sampai dengan 500 meter dari permukaan laut.

2. Kondisi Geografis.

Kecamatan Panakukang terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km². Adapun luas masing-masing Kelurahan di Kecamatan Panakukang, data Tahun 2010. Paropo 1,942. Karampuang 1,463. Pandang 1,164. Masale 1,325. Tamamaung 1,276. Karuwisi 0,857. Sinrijala 0,178. Karuwisi Utara 1,729. Pampang 2,6310. Panaikang 2,3511. Tello Baru 2,18. Jadi luas Kecamatan dari jumlah luas kelurahan adalah : 17,05⁴⁵.

⁴⁵Laporan profil kelurahan tentang *pedoman dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan*. Director jendral pemberdayaan masyarakat dan desa departemen dalam negeri. 2016.

Dari luas wilayah diatas, tampak bahwa kelurahan Pampang memiliki wilayah terluas yaitu 2,6310 km², terluas kedua adalah kelurahan Panaikang dengan luas wilayah 2,3511 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah kelurahan Sinrijala dengan luas 0,178 km². Kelurahan Tamamaung dengan luas wilayah 1,267. adalah merupakan salah satu kelurahan diantara 11 kelurahan yang ada di kecamatan panakkukang dan kelurahan tamamaung ini adalah lokasi tempat kami melaksanakan penelitian. Adapun Kecamatan Panakukang terdiri atas 470 RT dan 38 RW, dan di Kelurahan Tamamaung terdiri atas 62 RT 8 RW.

Gambar . Peta Administrasi Kecamatan Panakukang (Sumber : Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Makassar)



Sumber Data : Kantor Kelurahan Tamamaung Kota Makassar 2017

3. Sejarah Kelurahan Tamamaung

Oleh seorang “Tau Manurung ”(yang tidak diketahui asal usul kedatanganya) hendak memperlihatkan ke awalianna (kewaliannya) bermaksud membangun rumah daratan hutan “kaluangkere” nani passé “remo tau panrita (dikumpulkan orang pintar merangkai perkakas rumah), dan dipersiapkanlah segala sesuatu untuk persiapan membangun rumah, kemudian hari datanglah seorang utusan untuk menyampaikan pesan dari karaenga ri Gowa angkanaya (berkata) : teako rong bangungi balla nipadongko, kateaiki karaeng nipadongko-dongko ri gowa (jangan bangun rumah yang sekedar di pasang-pasang karena kerajaan ini bukanlah sekedar di pajang-pajang). teamakorong ambangungi balla (tidak usah dulu membangun rumah) kapunna maradekamaki manna balla bulaeng akkulemmi nubangun (kalau kita sudah merdeka walaupun rumah emas sudah bisa dibangun).

Pesan tersebut tidak dihiraukan oleh karaenga lalu berkata :inakkemi anne karaeng nataena nia akkulle ampisangkaia (saya ini adalah karaeng/raja yang tidak bisa ada yang melarangku). Nana pacinikammo kakaraenganna, angkanayya inakkeminne karaeng keboka cera’na (diperlihatkan kesucianya bahwa saya ini adalah karaeng /raja yang berdarah putih), lalu berkata dengan syair sbb; inakke tu ni cindea ri dewa, tunitulayya ri lakiong, ri Gowa tompa sallang nani kapeang sumangakku, nisusuran banderaku. (saya dicinta oleh sang pencipta yang diusir dari lakiong, di kerajaan gowa pula

nantinya mendapat pengakuan untuk mengibarkan panji kebenaran). Arti makna “apabila suatu hari ada hamba yang mengungkap sejarah masa silam/lampau ‘nana entengangmo atanna rikatojengang nikapeang mintu sumanga’na nanu cini’mo antu sallang sa’ra gunturu’na banderayya (maka berkibarlah panji kebenaran dan keadilan untuk mencapai kemakmuran di atas bumi ini).

Sesaat kemudian rumah tersebut tetap dibangun, nasaba erokii napacinikang kasopianna/kakaraenganna mange ritau gowayya. Keesokan hari rumah yang dibangun menghilang, allayangi/anribakki mange ri romanga” di atas bukit batu bersusun tiga, nana kanamo eroka nipaggarangngang /nani karang pui, maka tempat tersebut di kunjungi oleh para penduduk gowa dan para karaenga ri gowa, yang kemudian tempat tersebut dikenal” karang puang” sekarang jalan Recing Centre kelurahan karangpuang. Kampung yang awalnya di tempati membangun rumah dijuluki “Kampung Balla Tanjaria Nibangung“ dikenal pula Kampung Tamambangung, Tumambangung, Tumammangung, Tamamangung. Dalam buku sejarah Gowa oleh: Abd Razak Dg Patunru 1967 ditulis: Ujung gowa utara yakni Kampong Tamambangung. Hj. Tuma: dalam buku Lontara Tamamaung dikenal “Karaeng Manurunga Ri Tamamaung Sayanga Ri Karangpuang “beliau di kenal bernama ‘Syekh Sultan Abdullahi Rabiul Awal.⁴⁶

⁴⁶Sumber: BPS Kota Makassar 2011.

Demikianlah sekilas sejarah singkat asal mula nama Tamamaung sekarang Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar Sulawesi Selatan.

B. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi. Melalui media sosial, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam media sosial maupun dengan sekedar memberikan tanda *like* pada setiap postingan seseorang.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideology dan teknologi web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Web 2.0 menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network*, forum internet, *weblogs*,

*sosial blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rapping, dan bookmark sosial.*⁴⁷

Internet yang selain memungkinkan untuk transformasi elektronik, yang disebut dengan *new media*, juga dapat menghubungkan manusia diseluruh dunia, yaitu dalam proses interaksi. Itu sebabnya, proses interaksi melalui teknologi dengan media internet disebut dengan *intetactive media*. Hal tersebut juga menjadikan perkembangan bagi proses komunikasi yang memungkinkan proses tersebut tidak selalu melalui tatap muka. Kegunaan utama internet seperti halnya ARPANET, yaitu mengirim pesan *email* dalam bahasa “sesungguhnya” antara seseorang dengan lainnya.⁴⁸

Internet (*interconnection networking*) merupakan jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Seperti yang diketahui internet merupakan bentuk *konvergensi* dari beberapa teknologi penting terdahulu, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon.⁴⁹

C. Media Sosial Dalam Pandangan Islam dan Hukumnya

Di zaman sekarang ini sudah tidak bisa lagi dipungkiri bahwa hampir setiap aktivitas seseorang mulai dari anak-anak, remaja, sampai kalangan

⁴⁷Lesmana Gusti Ngurah Aditya, *Analisis Pengaruh Media Social Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment*, Tesis , (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012),hal.10.

⁴⁸Burke P, Dan Birggs A, *Sejarah Social Media Dari Gutenberg Sampai Internet*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), hal. 380.

⁴⁹Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi-Teori Pradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 135.

orang-orang tua sudah pasti mengenal yang namanya media sosial seperti; *facebook, twitter, instagram, BBM, path*, dsb. Media sosial cukup banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga dapat berdampak negatif jika penggunaanya terlalu berlebihan.⁵⁰

Bagi seorang muslim hendaknya dapat memfilter dan memilah-milah, jangan sampai penggunaan media sosial menjerumuskan kita kedalam hal negatif. Dampak positif dari media sosial yaitu: 1. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi dengan saudara, teman, ataupun kerabat yang sudah lama tidak bertemu. 2. Dengan media sosial kita dapat berbisnis tentunya yang sesuai dalam hukum-hukum Islam. 3. Media sosial sebagai jalan dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. 4. Dapat mengetahui informasi-informasi ataupun berita yang di butuhkan. Dan masih banyak lagi hal-hal positif dalam media sosial.

Dari dampak positif media sosial tersebut kalau kita tidak teliti dalam menyikapinya ada pula dampak negatifnya, yaitu: 1. Dari media sosial sering terjadi tindak kejahatan, seperti; penipuan, pembunuhan, pornografi maupun pornoaksi. 2. Membuat seorang menjadi malas dan kurang bersosialisasi dalam dunia nyata yang lebih banyak berkahnya. 3. Lupa beribadah karena terlalu asyik dengan media sosial.⁵¹

Pernyataan bahwa media sosial diharamkan dalam Islam karena banyak sisi negatifnya, merupakan suatu yang sangat disayangkan dan

⁵⁰ <http://donixalvin13.blogspot.co.id/2015/06/media-sosial-dalam-pandangan-islam.html> diakses selasa 23 juni 2015, hal. 1.

⁵¹ *Ibid*, hal. 2.

kurang bijak. Sebelum membahas suatu hal itu halal atau haram maka sangatlah dibutuhkan dalil naqli dan dalil aqli serta perpaduan di antara keduanya yang paling kuat dalam mendukung hal tersebut. Dalil naqli adalah dalil yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan dalil aqli adalah yang berdasarkan "akal sehat", adapun perpaduan antar keduanya adalah qiyas dan ijtihad. Dalam perpaduan mengenai kedua hal ini salah satu yang paling utama diketahui adalah definisi, apa definisi media sosial secara etimologi maupun terminologi, dari definisi tersebut kemudian dikaitkan dengan apa yang tertulis di dalam Al-Quran dan Hadist.

Media secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang artinya perantara atau pengantar. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan media sebagai "alat komunikasi" yang terletak di antara dua pihak. Dalam ilmu komunikasi media biasa diartikan sebagai saluran, sarana, penghubung alat-alat komunikasi. Fakultas Sastra Universitas Indonesia mengartikan media sebagai alat teknis yang di gunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan, media sebagai alat komunikasi. Sedangkan sosial secara bahasa berasal dari bahasa Latin *Socius* yang artinya kawan atau bermasyarakat. Menurut KBBI, sebagai sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum.

Dari kedua definisi tentang media sosial tersebut secara umum maka akan dengan mudah menemukan ayat Al-Quran maupun Hadist

yang membahas tentang media sosial baik secara tekstual maupun kontekstual.

Sosial dalam Islam *habluminannaas* merupakan suatu ajaran yang sangat dianjurkan dan ditekankan karena lebih kompleks, sangat tidak heran Rosulullah bersabda ketika diturunkan ke muka bumi bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (akhlak dalam berinteraksi sosial) manusia. Dan juga Islam menganjurkan betapa pentingnya melarang umatnya untuk memutuskan hubungan sosial sebagaimana sabda Rasulullah SAW, Rosulullah bersabda "*Bahwa tidak masuk surga bagi orang yang memutuskan silaturahmi*".⁵² Terkait dengan media sosial sendiri salah satu dari beberapa ayat yang sering kita dengar adalah Surat Al-Hujurat ayat 13 :



Terjemahnya:

*"Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, Yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti".(QS. Al-Hujrat : 13).*⁵³

⁵² Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanlema, 2009),hal.517.

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.” Potongan ayat tersebut kaitannya dengan media sosial dapat pula diartikan sebagai penekanan dan penegasan bahwa dalam berinteraksi sosial tetap harus disertai dengan ketaqwaan. Taqwa disini menjadi sebuah etika, aturan, batasan, dan prinsip serta praktik berdasarkan interaksi sosial.

Terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang positif tapi juga ada negatifnya berdasarkan dalil-dalil di atas maka menentukan baik tidaknya media sosial bukan berdasarkan positif atau negatif melainkan proses dan praktik penggunaan media sosial dalam ketakwaan diri seseorang. Dengan demikian bahwa media sosial dihalalkan atau diharamkannya dalam Islam, namun dalam prakteknya harus didasari atau disertai oleh ketakwaan seseorang terhadap media sosial.

Facebook dan situs-situs yang lainnya serta penggunaan internet adalah suatu hal yang baru. Dengan artian belum ada pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Internet ada pada zaman modern seperti sekarang. Jadi tidak ada dalil khusus dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang hukum dari menggunakan jasa internet atau mengakses situs tersebut. Akan tetapi kaedah fiqhiyah mengatakan "Hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh)." Berangkat dari kaedah tersebut. Kita dapat meninjau bahwa hukum penggunaan jasa internet dan mengakses

situs-situs yang tidak berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).⁵⁴

شَيْءٌ الْإِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلُّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Maksudnya:

“Asal dari segala sesuatu adalah mubah, selama tidak ada dalil yang melarangnya.”

Dari hasil penelitian dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, para ulama membuat dua kaedah ushul fiqh berikut ini: Hukum asal untuk perkara ibadah adalah terlarang dan tidaklah disyari'atkan sampai Allah dan Rasul-Nya mensyari'atkan. Sebaliknya, hukum asal untuk perkara 'adat (bukan ibadah) adalah dibolehkan dan tidak diharamkan sampai Allah dan Rasul-Nya melarangnya.⁵⁵

Dari kaidah di atas dapat disimpulkan untuk kaedah pertama yaitu hukum asal setiap perkara ibadah adalah terlarang sampai ada dalil yang mensyariatkannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ibadah adalah sesuatu yang diperintahkan atau dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang memerintahkan atau menganjurkan suatu amalan yang tidak ditunjukkan oleh Al Qur'an dan hadits, maka orang seperti ini berarti telah mengada-ada dalam beragama (berbuat bid'ah). Namun, untuk perkara 'adat (bukan ibadah) seperti makanan, minuman, pakaian,

⁵⁴Mustofa Bin Muhammad Bin Salamah, *At'ta'siis Fi Ushulul Fiqih Ala Dauil'kitabi Was'sunnah*, (Maktabatul'haramaini: Lil'uluminnafiah), hal.440.

⁵⁵ <http://muhammad-rais97.blogspot.co.id/2015/01/media-sosial-menurut-pandangan-islam.html>. diakses januari 2015.

pekerjaan, dan mu'amalat, hukum asalnya adalah diperbolehkan kecuali jika ada dalil khusus yang mengharamkannya.

Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di –rahimahullah- mengemukakan bahwa, perkara mubah dibolehkan dan diizinkan oleh syari'at untuk dilakukan. Namun, perkara mubah itu dapat pula mengantarkan kepada hal-hal yang baik maka dia dikelompokkan dalam hal-hal yang diperintahkan. Perkara mubah terkadang pula mengantarkan pada hal yang jelek, maka dia dikelompokkan dalam hal-hal yang dilarang. Apabila perkara mubah tersebut mengantarkan pada kebaikan, maka perkara mubah tersebut diperintahkan, baik dengan perintah yang wajib atau pun yang sunnah. Orang yang melakukan mubah seperti ini akan diberi ganjaran sesuai dengan niatnya. Begitu pula jika perkara mubah dapat mengantarkan pada sesuatu yang dilarang, maka hukumnya pun menjadi terlarang, baik dengan larangan haram maupun makruh.

Jadi intinya, hukum facebook adalah tergantung pemanfaatannya. Kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka facebook pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika facebook digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram.

Dijelaskan dalam kompilasi bahtsul masaail bahwa berkomunikasi dengan seorang perempuan, melalui media dalam bentuk apapun, seperti HP, Internet (yang sedang marak pada saat ini adalah *facebook*) dll, pada dasarnya sama saja dengan berkomunikasi secara langsung. Jika

menimbulkan syahwat atau fitnah (dorongan dalam hati untuk bersetubuh) maka tidak diperbolehkan alias haram. Sebab hal ini menjadi penyebab untuk melakukan larangan-larangan syariat yang lebih jauh lagi, seperti khalwah, bermesraan atau bahkan sampai pada perzinaan.

Dengan adanya fenomena *facebook*, banyak pihak yang merasa keberadaannya mengkhawatirkan, karena adanya penyalahgunaan. Diantaranya untuk sarana bermesum, atau juga untuk bergosip, berhasad, bergunjing, atau menyebarkan berita bohong. Untuk itu sebaiknya pemanfaatan yang paling baik yaitu *facebook* dimanfaatkan untuk dakwah.

Kebanyakan orang betah berjam-jam di depan *facebook*, bisa sampai 5 jam bahkan sehari, namun mereka begitu tidak betah di depan Al Qur'an dan majelis ilmu. Ibnuul Qayyim menyebutkan nasehat seorang sufi yang ditujukan pada Imam Asy Syaff'i. Ia berkata,

وَنَفْسُكَ إِنْ أَتْنَعَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا أَتْنَعَلْتِكَ بِالْبَاطِلِ

Maksudnya:

“Jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik (haq), pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia (batil)”.⁵⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Jawabul Kafi bahwa, jika waktu hanya dihabiskan untuk hal-hal yang membuat lalai, untuk sekedar menghamburkan syahwat (hawa nafsu), berangan-angan yang batil,

⁵⁶ <http://muhammad-rais97.blogspot.co.id/2015/01/media-sosial-menurut-pandangan-islam.html>. diakses januari 2015.

hanya dihabiskan dengan banyak tidur dan digunakan dalam kebatilan, maka sungguh kematian lebih layak bagi dirinya.

D.Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar

Menurut hasil penelitian yang kami olah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar berdampak negatif.

Tabel 3: Jumlah Keseluruhan Responden

No.	PERTANYAAN KUESIONER	TP	KD	SR	SL	JR
1.	Apakah anda sering update di media sosial ?	1	19	17	3	40
2.	Apakah anda sering sehabian tidak menggunakan media sosial?	5	24	8	3	40
3.	Apakah anda pernah berfikir tentang hukum menggunakan media sosial?	15	15	8	2	40
4.	Apakah anda sering membuka media sosial pada saat waktu ibadah shalat ?	25	13	1	1	40
5.	Apakah anda pernah berfikir lebih memilih mengurus	29	9	1	1	40

	media sosial dari pada ibadah anda ?					
6.	Apakah ibadah shalat, puasa, sering terbengkalai dengan adanya media sosial ?	19	19	2	–	40
7.	Apakah anda telah menjadikan media sosial (sosmed) itu adalah hobby anda ?	14	20	4	2	40
8.	Apakah anda sering melakukan aktifitas anda sambil menggunakan media sosial ?	13	24	3	–	40
9.	Apakah anda sering lebih memilih bermain media sosial dari pada ikut dalam kajian keislaman dengan teman anda ?	22	13	3	2	40
10.	Apakah anda pernah berfikir tentang dampak positif dan negatif menggunakan media sosial ?	8	14	8	10	40
11.	Apakah anda pernah berfikir dampak media sosial terhadap kualitas ibadah anda ?	16	10	6	8	40
12.	Apakah anda sering galau jika anda tidak membuka media sosial dalam sehari ?	23	13	2	2	40
Jumlah		190	193	63	34	40

Keterangan:

- **TP** = Tidak Pernah
- **KD** = Kadang
- **SR** = Sering

- **SL** = Selalu
- **JL** = Jumlah Responden

Menurut Supranto 2007 skala likert dalam penelitian pengaruh media sosial menggunakan skala empat tingkat (likert) yang terdiri dari tidak pernah, kadang, sering, dan selalu. Keempat penilaian tingkat kepentingan diberikan bobot sebagai berikut :

1. Jawaban selalu diberi bobot 4
2. Jawaban sering diberi bobot 3
3. Jawaban kadang diberi bobot 2
4. Jawaban tidak pernah diberi bobot 1

Adapun nilai sikap yang diberikan responden terhadap masing-masing variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{\sum_{i,j} N_j \times N_i}{N}$$

Keterangan:

Ns = Nilai sikap yang diberikan responden terhadap masing-masing variabel

Nj = Jumlah jawaban responden dari setiap variabel

Ni = Nilai masing-masing responden dari setiap variabel

N = Jumlah responden yang menjawab pertanyaan

Jumlah pertanyaan angket yang kami bagikan kepada responden sebanyak 12 pertanyaan, dan nilai sikap yang diberikan responden terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Ns1 = 2,55
2. Ns2 = 2,25
3. Ns3 = 1,925
4. Ns4 = 1,45
5. Ns5 = 1,35
6. Ns6 = 1,375
7. Ns7 = 1,875
8. Ns8 = 1,8
9. Ns9 = 1,425
10. Ns10 = 2,575
11. Ns11 = 2,05
12. Ns12 = 1,575

Nilai sikap responden terhadap indikator diperoleh dengan cara berikut : nilai sikap yang diberikan responden (Ns) dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah variabel yang membentuk indikator sebagai berikut:

$$\text{Nilai indikator} = \frac{\sum Ns}{u}$$

Keterangan :

Nilai indikator = Nilai sikap responden terhadap indikator

Ns = Nilai sikap responden terhadap masing-masing variabel

a = Jumlah variabel yang membentuk suatu indikator.

Nilai indikator = 1,85

Untuk mengetahui nilai sikap responden dan total nilai sikap (TSN) seluruh responden, dilakukan dengan membandingkan nilai tersebut dengan nilai standar berikut :

1. $1,00 < \text{Nilai Indikator} < 2,00$, artinya media sosial berpengaruh negatif terhadap kualitas ibadah remaja mesjid.
2. $2,01 < \text{Nilai Indikator} < 3,00$, artinya media sosial tidak berpengaruh terhadap kualitas ibadah remaja mesjid.
3. $3,01 < \text{Nilai Indikator} < 4,00$, artinya media sosial berpengaruh positif terhadap kualitas ibadah remaja mesjid.

Kesimpulan:

Dari hasil penelitian yang kami lakukan dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Remaja Mesjid di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar" dengan hasil nilai indikator 1,85 terletak pada interval 1,00-2,00, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial di Kel. Tamamaung Kec. Panakkukang Kota Makassar berpengaruh negatif terhadap kualitas ibadah remaja mesjid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa pokok permasalahan penting adalah sebagai berikut:

1. Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Namun terkadang komunikasi dijejaring sosial ini dapat menjadi momok menakutkan bagi sebagian remaja. Penyalahgunaan media sosial itulah yang menjadikan hal tersebut bumerang dalam kehidupan khususnya remaja.

Tak bisa dipungkiri lagi, kini media sosial sudah menjadi faktor penting interaksi antar manusia. Khususnya kaum remaja. Namun dengan adanya media sosial ini, menjadikan seseorang terlalu terbuka akan dirinya di hadapan orang lain ataupun dengan orang yang belum dikenalnya, khususnya para kaum remaja. Di tambah lagi dengan munculnya *smartphone* yang menyediakan kebebasan ber-sosial media dan provider yang menyediakan murahnya layanan sosial media.

Namun, bagaimana pun juga, media sosial tetap saja memiliki dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana kita selaku remaja memaknai penggunaan media sosial tersebut. Peran orang tua, asatidz dan para guru di sekolah sangat diharapkan untuk membantu remaja membatasi diri dalam bermedia sosial, dan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk berdak'wah.

2. Terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial yang positif tapi juga ada negatifnya berdasarkan dalil-dalil yang dikemukakan diatas maka yang menentukan baik tidaknya media sosial bukan berdasarkan positif atau negatif melainkan proses dan praktik penggunaan media sosial dalam ketakwaan diri seseorang.

Dengan demikian, bahwa media sosial dihalkan atau diharamkan dalam Islam, namun dalam prakteknya harus didasari atau disertai oleh ketakwaan seseorang terhadap media sosial.

Facebook dan situs-situs yang lainnya serta penggunaan internet adalah suatu hal yang baru, dengan artian belum ada pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Internet ada pada zaman modern seperti sekarang, jadi tidak ada dalil khusus dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang hukum menggunakan jasa internet atau mengakses situs tersebut, akan tetapi kaedah fiqhiyah mengatakan "Hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh)." Berangkat dari kaedah tersebut, kita dapat meninjau bahwa hukum penggunaan jasa internet dan mengakses situs-situs yang tidak

berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).

3. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada remaja mesjid di kelurahan tamamaung kecamatan panakkukang kota Makassar cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sebagai media komunikasi dan juga media hiburan dianggap menjadi kebutuhan sehari-hari yang penting bagi remaja, baik remaja laki-laki maupun perempuan.

Selain itu, remaja menggunakan media sosial cenderung pada waktu yang tidak tentu, tergantung dari keinginan untuk mengisi waktunya, hal ini yang menyebabkan remaja terkadang lalai dalam urusan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, mengikuti kajian-kajian keislaman dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan kualitas ibadah remaja bukan bertambah akan tetapi malah berkurang, sehingga media sosial memberikan dampak negatif terhadap remaja.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penulis. Sehingga penulis memberikan beberapa saran terkait dengan pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja mesjid, sebagai berikut:

1. Untuk pengguna media sosial, agar lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial. Dan juga diharapkan setelah membaca karya ilmiah ini, para remaja mampu mengerti pengaruh-pengaruh media sosial terhadap kualitas ibadah remaja, mampu menyeleksi media sosial yang seharusnya digunakan dengan yang seharusnya tidak digunakan, dan juga remaja mampu membatasi diri akan penggunaan media sosial.
2. Untuk pemerintah, agar lebih memperhatikan masalah-masalah sosial yang terjadi di dunia maya atau media sosial. Dengan membuat regulasi yang mengatur kehidupan sosial melalui dunia maya, maka akan lebih menciptakan pola sosial yang lebih baik bagi kehidupan dunia maya.



DAFTAR PUSTAKA

Depag RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya.

Ahmad Farid. 2015. *Tazkiyatun Nafs Wa Tarbiyatuha Kama Yuqarrinuhu Ulama'is Salaf*. Kartasura Solo: Pustaka Qur'an Sunnah.

Anwar Abugaza. 2013. *Sosial Media Polotika*. Jakarta: PT. Tali Writing and Publishing House.

Abd.Rauf. 2013. *Fiqih Ibadah Praktis*. PT. Mitra Grafika Klaten.

Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Sombiosa Rekatama.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi –Teori Paradigma, dan Diskursus*.

Burke, P. & Briggs, A. 2000. *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg Sampai Citra Aditya Bakti Persada*.

Desyana, Cornila. 2015. *Path Klaim Paling Banyak Pengguna di Indonesia*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/02/24/061556984/Path-Klaim-Paling-Banyak-Pengguna-di-Indonesia>, Diakses tanggal 11 Maret 2015.

Effendy, Onong, U. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti Persada.

Effendy, Onong, U. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung.

<http://id.techinasia.com/laporan-30-juta-pengguna-internet-di-indonesia-adalah-remaja/> Diakses tanggal 11 Maret 2015.

<http://tekno.tempo.co/read/news/2013/06/28/061491864/4-alasan-remaja-gemar-media-sosial>. diakses tgl 9 Juni 2015, jam 12.4. Indonesia. Internet. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jatmika, Aningtias. 2015. 4 Alasan Remaja Gemar Media Sosial.

Lesmana, Gusti Ngurah Aditya. 2012. *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter*.

Lorens, Bagus. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lukman, Enricko. 2014. Laporan 30 Juta Pengguna Internet di Indonesia adalah remaja.

Mardalis. (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi.

Mulyana, Dedy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurudin. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tamburaka. Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Bandung: Remaja.

Teknologi Komunikasi Masyarakat. Jakarta : Prenada Media Group.

Winarni. 2003. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Malang: UMM Press.

Laporan profil leluhur tentang pedoman dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan. Director jendral pemberdayaan masyarakat dan desa departemen dalam negeri. 2016.

Sumber: BPS Kota Makassar 2011.

<http://donixalvin13.blogspot.co.id/2015/06/media-sosial-dalam-pandangan-islam.html> diakses selasa 23 juni 2015.

Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, jakarta: PT. Sigma Examedia Arkanema.

Mustofa Bin Muhammad Bin Salamah, *At'ta'siis Fi Ushulul Fiqih Ala Dauil'kitabi Was'sunnah*, Maktabatul'haramaini: Lil'uluminnafiah.

<http://muhammad-rais97.blogspot.co.id/2015/01/media-sosial-menurut-pandangan-islam.html>. diakses januari 2015.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ABD. AZIZ dilahirkan di Palopo Salumakarra, pada tanggal 03 Maret 1993, dari Ayah bernama Sabir Tuppu dan Ibu bernama Wahyuni S.Pd.I. Penulis merupakan anak yang ke tujuh dari sepuluh bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah : MI (Madrasah Ibtidaiyah) Salumakarra lulus pada tahun 2005, kemudian lanjut ke MTS (Madrasah Tsanawiyah) Salumakarra lulus pada tahun 2008, kemudian lanjut ke MA (Madrasah Aliyah) Salumakarra lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ma'had Aly Ar-Raayah Sukabumi Jawa Barat, dan selesai tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar) pada Fakultas Agama Islam, jurusan Ahwal Syakhsyah (Hukum Keluarga) dan lulus pada tahun 2017 dengan gelar S.H. Selama mengikuti perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) dan pada saat itu diberikan amanah menjabat sebagai bendahara. Selain itu penulis juga aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan diluar kampus.